



### Efektivitas Kurikulum Merdeka oleh Guru SD Penggerak di Bontang Kalimantan Timur

Rachman Ramadhan<sup>1</sup>, Aisyah Durrotun Nafisah<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bakrie Jakarta, <sup>2</sup>Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

\*e-mail: aisyahdurrotun@gmail.com

<i>Submitted: December 15, 2024</i>	<i>Revised: February 25, 2025</i>	<i>Approved: March 25, 2025</i>
-------------------------------------	-----------------------------------	---------------------------------

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengembangan kompetensi guru penggerak yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan kehidupan sehari-hari, seperti keterampilan berpikir kritis, keterampilan interpersonal, pemecahan masalah, dan kemampuan beradaptasi untuk dapat menerapkan Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman guru dan staf sekolah penggerak mengenai Kurikulum Merdeka, untuk mengetahui sejauh mana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam praktik pembelajaran di sekolah penggerak, dan untuk mengetahui bagaimana kesiapan sumber daya di SD Penggerak Bontang Kalimantan Timur dalam mendukung efektivitas Kurikulum Merdeka. Metode penelitian yang digunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas Kurikulum Merdeka oleh guru SD Penggerak di Bontang Kalimantan Timur berada pada tingkat rata-rata tinggi dengan skor 83.46. Penerapan kurikulum merdeka di kalangan guru di SDN Pengerak, Bontang, Kalimantan Timur perlu terus digalakkan oleh kepala sekolah agar kurikulum merdeka dapat terlaksana lebih optimal. Kepala sekolah harus terus memberikan dukungan dan pengawasan intensif terhadap penerapan kurikulum merdeka untuk memastikan bahwa hasil pembelajaran siswa selaras dengan tujuan kurikulum merdeka itu sendiri.

**Kata Kunci:** Efektivitas kurikulum, Kurikulum Merdeka, Guru penggerak

**Abstract:** This research is motivated by developing the competencies of mobilizing teachers that are relevant to the needs of the labour market and daily life such as critical thinking skills, interpersonal skills, problem solving skills and adaptability to be able to implement the Merdeka Curriculum in accordance with the existing principles. The purpose of this study is to find out how the driving school teachers and staff understand the Merdeka Curriculum, to find out the extent to which the Merdeka Curriculum is implemented in learning practices in the driving school, and to find out how the readiness of resources in Bontang Mobilizing Elementary School in East Kalimantan supports the effectiveness of the Merdeka Curriculum. The research method used is descriptive quantitative research method with survey type. The results showed that the effectiveness of Merdeka Curriculum by SD Penggerak teachers in Bontang, East Kalimantan was at a high average level with a score of 83.46. The implementation of the Merdeka Curriculum among the teachers of SD Penggerak in Bontang, East Kalimantan must be continuously promoted by the school principal so that the achievement of the Merdeka Curriculum is even more optimal. School principals should continue to provide intensive support and supervision for the implementation of the Merdeka Curriculum so that students' learning outcomes are consistent with the objectives of the Merdeka Curriculum itself.

**Keywords:** Curriculum effectiveness, Merdeka curriculum, Guru penggerak

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan seiring berjalannya waktu, termasuk dalam hal kurikulum pendidikan. Kurikulum pendidikan di Indonesia sebelumnya didominasi oleh kurikulum nasional yang sangat terpusat. Namun, keseragaman kurikulum nasional ini sering kali tidak mampu mengakomodasi keberagaman budaya, sosial, dan ekonomi diberbagai daerah di Indonesia. Hal ini mengakibatkan ketidaksesuaian antara isi kurikulum dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Pada tahun 2013, pemerintah Indonesia memperkenalkan kurikulum 2013, yang bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan dan keterampilan yang relevan bagi peserta didik. Namun, efektivitas kurikulum 2013 tidak selalu berjalan lancar di semua sekolah, Mengembangkan kurikulum yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa masih menjadi tantangan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia memutuskan untuk melakukan program Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka merupakan pendekatan pendidikan yang memberikan sekolah lebih banyak kebebasan untuk merancang kurikulum mereka sendiri. Dalam konteks ini, sekolah memiliki kesempatan untuk mengembangkan program pembelajaran yang lebih sesuai dengan kondisi setempat, karakteristik siswa, dan kebutuhan pendidikan. Salah satu program dari kementerian adalah sekolah penggerak. Sekolah penggerak memiliki peran khusus dalam mengembangkan dan mengefektifkan inovasi pendidikan (Mariana, 2021; Nafisah et al., 2023). Mereka diharapkan menjadi agen perubahan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Karena itu, memahami bagaimana sekolah penggerak mengefektifkan Kurikulum Merdeka, sejauh mana mereka berhasil, dan apa tantangan yang mereka hadapi dalam proses ini (Ritonga, A. A., et al., 2022).

Penerapan Kurikulum Merdeka saat ini sudah berlangsung selama 2 tahun, dengan adanya program pemerintah merumuskan sekolah penggerak sebagai poin utama perubahan kurikulum yang nantinya akan memberikan pengimbasan pada sekolah-sekolah sekitarnya. Sekolah penggerak menjadi sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap melakukan perbaikan dari manajerial KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) serta kebutuhan murid lebih mendalam. Untuk mendukung program-program pemerintah tersebut warga sekolah berkolaborasi dengan seluruh ekosistem sekolah mulai dari guru peserta didik, pemangku kepentingan dan lingkungan sekolah.

Kurikulum Merdeka menjadi landasan pemerintah untuk membentuk siklus pendidikan yang memfokuskan pada karakter peserta didik karena pendidikan tidak hanya tentang pemberian pengetahuan akademik, tetapi juga tentang membentuk karakter individu. Pendidikan harus membantu peserta didik menjadi pribadi yang bertanggung

jawab, memiliki nilai-nilai positif yang berprofil pancasila. Pendidikan harus mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia nyata (Armadani, P., et al., 2023). Selain itu, program Kurikulum Merdeka juga menjadi landasan dalam membangun bahan ajar, menyiapkan bahan pembelajaran serta mengevaluasi dan mengukur hasil belajar siswa. Program Kurikulum Merdeka ini merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Di sisi lain, pembelajaran juga memegang peranan penting dalam program karena membantu mengevaluasi efektivitas program Kurikulum Merdeka. Proses pembelajaran memberikan umpan balik kepada guru dan lembaga pendidikan mengenai efektivitas dan efisiensi program Kurikulum Merdeka dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Menurut Pasal 1 ayat 19 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum adalah rencana yang menguraikan tujuan, isi, materi, dan cara belajar yang menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional suatu sistem aturan.

Kurikulum merupakan suatu kerangka yang mencakup berbagai aspek yang diperlukan untuk proses pembelajaran di sekolah, antara lain komposisi mata pelajaran, sistem penyampaian penilaian, dan teknik penilaian yang dapat dipahami oleh siswa dan orang tua. Tujuannya agar peserta didik dapat mencapai perkembangan lebih baik sesuai dengan perkembangan zamannya. Untuk mewujudkan semua itu guru menjadi pelaku utama perubahan perbaikan pendidikan di Indonesia. Hal ini didukung dengan SDM guru yang terus dikembangkan baik kompetensi pedagogi, profesional, keperibadian dan sosial (Dudung, 2018; Febriana, 2021). Kompetensi guru menjadi pendukung utama mencapai visi pendidikan nasional (Syamsinar, S., & Jabu, 2016). Guru mengembangkan dan memadukan Mengembangkan keterampilan personal, ilmiah, teknis, sosial dan spiritual untuk membentuk standar kualifikasi profesional guru secara komprehensif sehingga mereka dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam mengefektivaskan konsep kurikulum merdeka, guru harus mampu mengefektivaskan capaian pembelajaran yang bersumber dari pedoman kepala sekolah, kurikulum, dan evaluasi pendidikan yang telah disahkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/. Telah diterbitkan. Laporan capaian pembelajaran jenjang PAUD, SD, dan SMP berdasarkan Kurikulum Merdeka tahun 2022. Hal ini mencakup kompetensi kognitif, pengetahuan, dan keterampilan, konten yang berisi materi pembelajaran, dimensi profil pelajar pancasila dalam (pendidikan, pengajaran, pembelajaran), tujuan pembelajaran, serta waktu yang ditentukan dalam kurikulum.

Lebih lanjut, dalam konteks Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru mencakup keterampilan pendidikan, pribadi, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pelatihan profesi. Bagi setiap guru yang berhasil menguasai kompetensi ini, mereka akan memenuhi kualifikasi dalam bidang pendidikan. Kualifikasi ini merujuk pada pengetahuan dan pengalaman guru dalam mata pelajaran tertentu.

Sebagai guru yang berkualitas, penting bagi mereka untuk memiliki kompetensi yang dapat membantu menggali potensi peserta didik mereka. Kompetensi tersebut merupakan seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk menjalankan perannya sebagai guru dan sebagai agen perubahan yang mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah (Noprika, M., et al., 2020; Nafisah et al., 2022; Rahayuningsih, S., & Rijanto, 2022). Namun pada kenyataannya, terdapat beberapa kendala dalam penerapan program merdeka belajar di dunia pendidikan, diantaranya adalah pelaksanaan program yang menuntut guru dan siswa harus sangat proaktif sehingga memerlukan kualitas dan produktivitas yang sangat baik. Guru dan siswa memerlukan penyesuaian jangka panjang, karena program belajar merdeka sangat berbeda dengan program sebelumnya. Program ini benar-benar memberikan kebebasan memilih, padahal seringkali siswa hanya mempunyai sedikit pilihan. Misalnya untuk sekolah dasar, IPA dan IPS menjadi satu kesatuan IPA dan IPA. Kendala lain dalam mengembangkan modul pengajaran yang berbeda dan metode proyek yang diterapkan adalah juga memerlukan waktu adaptasi yang cukup lama karena memerlukan lebih banyak usaha dan analisis. Faktanya, siswa seringkali hanya dibekali dengan bahan ajar dan proyek yang dasar dan sederhana.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa efektivitas dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dapat dilakukan dengan pencapaian akhir penilaian para siswa dengan menggunakan 4 indikator yaitu mutu, ketepatan, intensif, dan waktu. Dalam capaian hasil akhir pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka Belajar dinilai sangat efektif dalam penerapannya. Kendala yang dihadapi dari adanya Kurikulum Merdeka Belajar adalah belum adanya tenaga pengajar yang mumpuni terhadap bidang yang spesifik yang dipilih oleh para siswa, dan hal ini menjadi catatan tersendiri dari adanya penerapan Kurikulum Merdeka Belajar (Monika et al., 2023).

Sementara itu, penelitian Qurniawati (2023) menyatakan bahwa kurikulum merdeka belajar saat ini dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, meski dalam pelaksanaannya membutuhkan penyesuaian dari berbagai pihak, baik dari tenaga pengajar, sarana dan prasarana pendukung serta siswa itu sendiri. Kurikulum merdeka belajar juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dilihat dari nilai akademik yang meningkat dibanding tahun sebelumnya. Namun penilaian dengan sistem kurikulum merdeka belajar

memiliki efek positif dan negatif, dampak positifnya adalah tidak adanya tekanan pada siswa dan guru untuk mencapai nilai kelulusan sesuai konten yang telah ditetapkan, sedangkan dampak negatifnya membuat siswa enggan untuk berkompetisi. Lebih jauh lagi, penelitian Warsidah et al. (2022) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum mengemudi terkait keterampilan literasi dan numerasi telah terlaksana dengan baik meskipun memerlukan penyesuaian dengan kondisi ruangan dan keterbatasan sarana pendukung yang tersedia. Jumlah siswa dalam kelompok belajar dan alat bantu model pembelajaran menentukan efektivitas pembelajaran dengan kurikulum mandiri.

Pembelajaran merdeka yang dilakukan program studi merdeka masih belum diterima oleh banyak pihak. Bahkan pada kegiatan pembelajaran kurikulum sebelumnya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran, terutama pada saat membuat kegiatan belajar merdeka. Oleh karena itu, peran guru masih sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar di Indonesia saat ini. Oleh karena itu, pelatihan ini menekankan pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan kehidupan sehari-hari, seperti berpikir kritis, keterampilan komunikasi, pemecahan masalah dan kemampuan adaptasi untuk mampu melaksanakan program Merdeka sesuai prinsip yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru dan staf sekolah mengemudi memahami program belajar merdeka, untuk mengetahui sejauh mana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam praktik pembelajaran di sekolah penggerak, dan untuk mengetahui bagaimana kesiapan sumber daya di sekolah penggerak dalam mendukung efektivitas Kurikulum Merdeka.

## **METODE**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian survei. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar di Sekolah Penggerak yang ada di Bontang Kalimantan Timur. Dalam menentukan sampel, penelitian ini menggunakan teknik quota sampling. Teknik *quota sampling* menurut (Creswell & Creswell, 2018) yaitu mengambil data yang diperlukan sampai jumlah yang diperlukan tercapai, dimulai dari menetapkan berapa besar jumlah sampel yang diperlukan, dalam penelitian ini sejumlah 19 responden. 19 responden tersebut terdiri dari 1 guru berasal dari SDN 001 Bontang Utara, 1 guru berasal dari SDN 011 Bontang Selatan, 3 guru berasal dari SDN 002 Bontang Barat, 6 guru berasal dari SDN 006 Bontang Selatan, 7 guru berasal dari SDN 010 Bontang Selatan, dan 1 guru berasal dari SDN 006 Bontang Utara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner/angket yang disebarakan melalui google form dan dokumentasi. Data kuantitatif di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif persentase dan skor. Kriteria kemampuan guru mengefektivaskan Kurikulum Merdeka tersebut yaitu kualitas

pengajaran yang bagus. Kriteria kemampuan guru mengefektivaskan Kurikulum Merdeka dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Guru Mengefektivaskan Kurikulum Merdeka

Nilai (%)	Kategori
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
21-40	Rendah
0-20	Sangat Rendah

Kriteria di atas menunjukkan bahwa, ketika hasil penelitian berada pada rentan 0% sampai dengan 20% maka berada pada kategori sangat rendah. Sementara itu, ketika hasil penelitian berada pada rentan 21% sampai dengan 40%, maka berada pada kategori rendah. Ketika hasil penelitian berada pada rentan 41% sampai dengan 60%, maka berada pada kategori sedang. Kemudian, ketika hasil penelitian berada pada rentan 61% sampai dengan 80%, maka berada pada kategori tinggi. Dan yang terakhir, ketika hasil penelitian berada pada rentan 81% sampai dengan 100%, maka berada pada kategori sangat tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil kemampuan guru SD penggerak di Bontang Kalimantan Timur dalam mengefektivaskan Kurikulum Merdeka dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kemampuan Guru SD Penggerak di Bontang Kalimantan Timur dalam Mengefektivaskan Kurikulum Merdeka

Kode Guru	Nilai (%)	Kategori
JS	88	Sangat Tinggi
SM	85	Sangat Tinggi
RP	85	Sangat Tinggi
HA	77	Tinggi
ME	81	Sangat Tinggi
MA	77	Tinggi
GK	77	Tinggi
SS	81	Sangat Tinggi
SR	66	Tinggi
MU	77	Tinggi
IS	81	Sangat Tinggi
SR	92	Sangat Tinggi
US	88	Sangat Tinggi
NP	96	Sangat Tinggi
AM	92	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>	<b>1251</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>83.46</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebesar

83,46 dengan kategori tinggi. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan 2 kategori yaitu kategori tinggi dan kategori sangat tinggi dengan perolehan nilai tertinggi pada kategori tinggi sebesar 77% dan perolehan nilai terendah pada kategori tinggi sebesar 66%. Sementara itu, perolehan nilai tertinggi pada kategori sangat tinggi sebesar 96% dan perolehan nilai terendah pada kategori sangat tinggi sebesar 81%. Lebih detail penjabaran hasil penelitian tersebut akan dibahas pada bagian pembahasan.

### **Pembahasan**

Hasil yang diperoleh guru SD Bontang Kalimantan Timur pada saat melaksanakan Kurikulum Merdeka menunjukkan nilai rata-rata Tinggi dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 66. Hal ini menunjukkan bahwa pada kenyataannya guru SD Bontang, Sekolah Dasar Kalimantan Timur Bontang Kalimantan Timur mempunyai kemampuan menerapkan kurikulum merdeka dengan baik. Hasil temuan ini diperkuat dengan temuan dari Zahro et al (2022) Jika guru ingin mencapai kualitas pengajaran yang tinggi. Oleh karena itu, pemimpin harus mampu menyisihkan syarat dan kelonggaran yang menanggung asas tinggi tersebut, karena perkembangan pengajaran semata-mata ditentukan oleh tutor dan bukan oleh dirinya sendiri.

Temuan penelitian Jamjema et al (2022) bahwa penyiapan guru sekolah dasar dapat dipercepat dengan memberikan mereka akses pembelajaran gratis yang lebih sering. Keengganan mereka untuk mempelajari lebih lanjut konten di platform selalu membuat mereka takut dan tidak nyaman. Para peneliti percaya bahwa jika guru sekolah dasar sering dihadapkan pada rasa takut dalam 20 hari, ketakutan akan hilang dan digantikan oleh kegembiraan. Beberapa guru yang telah menguasainya telah melihat manfaat dari platform ini. Mereka percaya bahwa hal ini membuat pembelajaran lebih efektif dan produktif, tetapi kesulitan hanya muncul pada tahap awal.

Tujuan penerapan kurikulum merdeka pada hakikatnya adalah untuk mempersiapkan guru agar mampu bersaing dalam pembelajaran intensif teknologi abad ke-21 yang harus dipatuhi oleh guru sekolah dasar. Materi pembelajaran harus menyampaikan fitur unik aplikasi daring dan kompetitif dengan permainan yang ada (Sartini, & Mulyono, 2022). Jika guru sekolah dasar tidak bisa beradaptasi dengan pembelajaran abad 21, negara ini bisa kehilangan generasi penerus karena tidak mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan guru yang bisa menyelesaikan segala sesuatunya dengan cepat.

Temuan penelitian lain yaitu temuan Jannah et al (2022) bahwa hal ini benar-benar merupakan masalah dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang mudah dikelola. Pemikiran guru harus mulai terbuka terhadap perubahan. Jadi intinya, apa pun sebutan perubahannya, pemerintah ingin meningkatkan kualitas guru sekolah dasar, terutama kemampuan menggunakan komputer dan materi pembelajaran elektronik yang dapat digunakan oleh

semua siswa. Kendala-kendala yang muncul semuanya saling berkaitan satu sama lain. Sosialisasi Kurikulum Merdeka tidak hanya terbatas di perkotaan saja (Nafisah et al., 2024). Faktanya, kendala yang dihadapi semua guru sekolah dasar dalam melaksanakan program ini ada dimana-mana di Indonesia. Kualifikasi rata-rata masih lebih baik dibandingkan kualifikasi sangat rendah dan hal ini terlihat di sekolah dasar, dimana sebagian besar guru telah mencapai usia pensiun. Guru generasi sebelumnya kesulitan beradaptasi karena perangkat tidak dapat berkembang saat mereka belajar. Penguatan peran guru dan kepala sekolah dasar dalam permasalahan ini harus segera diatasi (Daga, A., 2022; Rahayu & Nafisah, 2024).

Nurfitriana dan Sari (2021) mencatat bahwa kemampuan guru untuk belajar secara merdeka dalam pembelajaran jarak jauh perlu didukung oleh fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Sebenarnya kendala yang ada adalah karena keterbatasan ruang, bukan karena guru yang terlibat. Misalnya, guru sering berpartisipasi dalam webinar di sekolah dasar masing-masing karena sinyal internet di rumah mereka tidak mendukung aktivitas daring. Masalah sinyal internet umum terjadi di sekolah dasar. Ini merupakan kendala utama yang harus segera diatasi.

Efektivitas Kurikulum Merdeka saat ini masih dalam tahap pondasi sehingga harus terus dikembangkan hingga mencapai puncaknya (Jayawardana et al, 2022; Setiawan et al., 2022). Fondasi yang kokoh seperti sebuah bangunan memerlukan waktu dan ruang agar menjadi kokoh dan layak mendapat perhatian. Guru sekolah dasar sebagai pembangun pondasi bagi siswa sekolah dasar, selanjutnya akan didukung oleh guru sekolah menengah dalam menunjang cita-cita siswa Indonesia ke jenjang yang lebih tinggi (Armadani et al., 2023; Maronta & Nafisah, 2024) . Impian mereka menjadi impian Indonesia di masa depan.

Modul ajar Kurikulum Merdeka memuat tujuan, langkah, media pembelajaran, dan evaluasi yang diperlukan untuk suatu unit atau topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Modul proyek memuat tujuan, langkah, media pembelajaran, dan evaluasi yang diperlukan untuk melaksanakan proyek penguatan profil peserta didik Pancasila (Nafisah, A. et al., 2024). Selain itu, kesiapan guru, dukungan sekolah, dan keberagaman peserta didik menjadi kendala dalam penerapan kurikulum merdeka, khususnya di sekolah dasar.

Keahlian yang kurang memadai dalam mempraktikkan pembelajaran merdeka menentukan kemampuan atau kompetensi guru. Tingkat kemahiran inilah yang menyebabkan guru tidak dapat memfasilitasi pembelajaran merdeka secara efektif. Dalam mengatasi kendala tersebut, diperlukan kerja sama dari pihak-pihak terkait, seperti dinas pendidikan, sekolah, guru, peserta didik, dan masyarakat. Dinas pendidikan perlu memberikan dukungan dan bimbingan kepada sekolah dalam penyusunan kurikulum merdeka dan peningkatan kompetensi guru. Pelatihan lanjutan diperlukan dalam penerapan

teknis kurikulum merdeka di sekolah. Pemahaman yang mendalam tentang kurikulum merdeka dan keterampilan pengelolaan kelas berbasis kurikulum merdeka dapat menjadi ideal jika pelatihan dikembangkan dan dijadwalkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Selain itu, fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai juga menjadi kendala dalam penerapan kurikulum merdeka. Fasilitas yang tidak memadai dapat menghambat penerapan Kurikulum Belajar Merdeka yang mengarahkan guru pada metode pengajaran tradisional. Fasilitas yang memadai diperlukan untuk penerapan Kurikulum Merdeka yang efektif (Ikhtiar, T., et al., 2022). Kemajuan TIK dalam dunia pendidikan berdampak positif dan berpeluang besar untuk mengoptimalkan peningkatan kualitas pendidikan dalam penerapan kurikulum merdeka. Pendekatan yang menggabungkan berbagai platform elektronik dirancang untuk meningkatkan efisiensi, meningkatkan kreativitas, dan meningkatkan fleksibilitas.

Lebih jauh, kesulitan dalam mengevaluasi pembelajaran menambah kompleksitas dalam penerapan kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka, terdapat kendala terkait penilaian formatif dan sumatif yang tidak memenuhi standar karena masalah guru tidak mampu merancang penilaian yang sesuai untuk siswa. Kurangnya referensi dan buku yang tidak lengkap juga dapat menghambat proses evaluasi. Sementara itu, di sekolah, kendala yang dihadapi antara lain kurangnya sumber daya manusia yang kompeten. Kurangnya sumber daya manusia dalam mengajar setiap mata pelajaran yang ada. Maka sekolah harus mampu memanfaatkan sumber daya manusia yang ada untuk semua mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang.

Oleh karena itu, setiap guru di sekolah dituntut untuk mampu mengajar beberapa mata pelajaran di beberapa jenjang pendidikan. Lebih jauh, terdapat kendala bagi guru yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada siswa, dan mengutamakan kemerdekaan dalam belajar. Minimnya pengetahuan ini menyebabkan beberapa masalah, seperti ketidakmampuan merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum, keterbatasan dalam inovasi metode pengajaran, dan evaluasi pembelajaran yang kurang efektif.

Guru yang tidak memahami konsep dasar dan filosofi Kurikulum Merdeka dapat terus menggunakan metode pengajaran tradisional yang kurang relevan dengan pendekatan baru, sehingga menghambat inovasi dalam integrasi teknologi, kegiatan berbasis proyek, atau pembelajaran kontekstual yang diharapkan. Guru di juga mengalami kesulitan dalam menganalisis, merumuskan, dan menyusun rencana dan modul pengajaran, ditambah dengan kurangnya akses informasi.

Guru harus memahami dan mengintegrasikan Kurikulum Merdeka ke dalam sistem yang ada, yang mungkin sangat berbeda dengan konteks Indonesia. Selain itu, akses terhadap pelatihan dan sumber daya yang diperlukan sering kali terbatas, sehingga guru mungkin tidak menerima dukungan yang cukup dari pemerintah daerah atau lembaga pendidikan. Tantangan ini diperparah oleh kebutuhan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan lingkungan dan budaya setempat, yang memerlukan analisis mendalam dan adaptasi yang kompleks.

Selain itu, lingkungan multikultural yang lebih kompleks menjadi salah satu kendala penerapan kurikulum merdeka di sekolah. Siswa sering kali berasal dari berbagai latar belakang budaya dan nilai-nilai yang berbeda, sehingga guru harus mampu mengadaptasi materi dan metode pengajaran agar relevan dan inklusif bagi semua siswa. Kepekaan budaya menjadi kunci, karena guru harus memastikan bahwa kurikulum dan pengajaran tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga menghargai dan mencerminkan keberagaman budaya siswa. Selain itu, efektivitas penerapan kurikulum juga bergantung pada kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan siswa, orang tua, dan masyarakat yang beragam, yang membutuhkan keterampilan interpersonal dan antar budaya yang kuat serta pemahaman yang mendalam tentang dinamika sosial dan budaya.

## **SIMPULAN**

Efektivitas Kurikulum Merdeka pada guru SD penggerak di Bontang Kalimantan Timur termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 83.46. Guru harus dimotivasi agar lebih semangat lagi ketika mengikuti seminar pendidikan. Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam permasalahan ini. Pemberian penghargaan dan pendisiplinan diperlukan agar guru Sekolah Dasar yang dipimpinnya lebih disiplin dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Efektivitas Kurikulum Merdeka pada guru SD penggerak di Indonesia khususnya di Bontang Kalimantan Timur memerlukan perencanaan yang matang dan menghadapi berbagai kendala yang cukup berarti. Perencanaan diawali dengan menyusun perangkat pembelajaran seperti capaian pembelajaran, sasaran pembelajaran, sasaran pembelajaran, dan modul pembelajaran, serta menyelenggarakan berbagai pelatihan, *workshop*, dan *House Training* untuk meningkatkan kompetensi guru dan memperkuat komitmen seluruh warga sekolah. Efektivitas kurikulum ini di Bontang Kalimantan Timur telah berjalan secara komprehensif di setiap ruang kelas sejak tahun ajaran 2023/2024, efektivitasnya dimulai pada tahun 2022 dengan kegiatan sosialisasi dan *workshop*. Kendala utama yang dihadapi antara lain kurangnya pengetahuan dan pelatihan guru, kesiapan guru, dukungan sekolah, keberagaman siswa, serta kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dan akses informasi di luar negeri. Guru sering mengalami kesulitan dalam

menyusun perangkat pembelajaran dan menyelenggarakan pembelajaran terpadu karena keterbatasan kemampuan dan banyaknya karakteristik siswa dalam satu kelas. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan dukungan dari dinas pendidikan, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta sarana dan prasarana yang memadai. Guru juga harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan lingkungan multikultural, berkomunikasi dan berkolaborasi dengan berbagai komunitas, serta memahami dinamika sosial dan budaya. Selain itu, diperlukan strategi yang inovatif, seperti pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran, memastikan kurikulum dapat dilaksanakan secara efektif dan inklusif, serta mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan menarik bagi siswa. Penerapan Kurikulum Merdeka memiliki implikasi yang signifikan terhadap mutu pendidikan, yang menuntut peningkatan kompetensi guru dan penyesuaian metode pembelajaran agar dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan siswa. Memberikan pelatihan intensif yang berkelanjutan bagi guru dan memastikan tersedianya fasilitas yang memadai serta akses terhadap informasi, dapat mendukung efektivitas Kurikulum Merdeka yang efektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Armadani, P., Sari, P., K., Abdullah, F., A., & Setiawan, M. (2023). Analisis Efektivitas Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 341–347. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7527654>
- Creswell, W. J., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Nomor 9). [https://doi.org/https://www.ucg.ac.me/skladiste/blog\\_609332/objava\\_105202/fajlovi/Creswell.pdf](https://doi.org/https://www.ucg.ac.me/skladiste/blog_609332/objava_105202/fajlovi/Creswell.pdf)
- Daga, A., T. (2022). Penguatan Peran Guru dalam Efektivitas Kebijakan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 1–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/else.v6i1.9120>
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *Jkkp (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>
- Febriana, R. (2021). Kompetensi guru. Bumi Aksara.
- Ikhtiar, T., Jaya, A., Zahratina, H., R., Madalena, D., K., Putri, N., & Suryanda, A. (2022). Analisis Efektivitas Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Biologi di Sekolah Urban. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 216–224. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12940>
- Jamjema, Tomo, D., Erlina, & Hartoyo, A. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 47 Penanjung Sekadau. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 8(2), 119–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1722>
- Jannah, F., Fathuddin, T., I., & Zahra, P., F., A. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Jurnal Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan*

- Pendidikan, 4(2), 55–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/ay.v4i2.36>
- Jayawardana, H., B., A., Noviyanti, A., I., Hidayanto, N., E., & Gita, R., S., D. (2022). Analisis Efektivitas Kurikulum Merdeka pada Fase Fondasi. *Jurnal Of Early Childhood and Inclusive Education*, 6(1), 8–15. <https://doi.org/https://pdfs.semanticscholar.org/c46f/2b59b7cd7115671146e9a81dc5994e23f856.pdf>
- Mariana, D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10228–10233. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2606>
- Maronta, Y., & Nafisah, A. D. (2024). Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Bermain Anak Usia Dini di Rumah. *Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 140–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/piaud.v4i2.5344>
- Monika, L., Aprilia, J., Ayu, L. kusumaning, Anisah, U. R., & Setiyono, J. (2023). Efektivitas Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Peserta Didik di SMP Bangilan Tuban. *Prosiding Seminar Nasional Daring*, 1(1). <https://doi.org/https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SND/article/view/1638>
- Nafisah, A. D., Nabelah, S., Zahrok, F., Arlika, F. A., Rohmatina, Z. L., Ningtyas, A. W., & Rahayu, N. C. (2024). ANALYSIS OF GRANDPARENTING PATTERNS IN CHILDREN'S CHARACTER FORMATION IN LAMONGAN CITY. *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 7(2), 158–169. <https://doi.org/https://ejournal.uinfabengkulu.ac.id/index.php/alfitrah/article/view/4407>
- Nafisah, A. D., Pranoto, Y. K. S., & Nuzulia, S. (2023). The Impact of Father Involvement in the Early Childhood Problematic Behavior. *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 17(1), 14–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jpud.171.02>
- Nafisah, A. D., Sobah, A., Yusuf, N. A. K., & Hartono, H. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai Pancasila dan Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5041–5051. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1865>
- Nafisah, A., Dhafet, N. A. M., & Rachman, H. (2024). Perkembangan Psikologis Anak Usia Dini Pada Keluarga Broken Home. *RAJULA: Journal of Early Childhood Education Studies*, 1(3), 180–191. <https://doi.org/https://ejournal.sidyanusa.org/index.php/rajula/article/view/649>
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>
- Nurfitriana, N., & Sari, E. (2021). Analisis Praktik Sosial dalam Berita Pembelajaran Jarak Jauh pada Surat Kabar Daring. *Journal of Education Research*, 2(4), 141–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v2i4.66>
- Qurniawati, D. R. (2023). EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *Conference of elementary studies*, 195–203. <https://doi.org/https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19736/6734>
- Rahayu, N. N. S., & Nafisah, A. D. (2024). Pola Permainan Batang Korek Api Dalam Memotivasi Kognitif Belajar Anak. *RAJULA Journal of Early Childhood Education Studies*, 1(1), 65–82. <https://doi.org/https://ejournal.sidyanusa.org/index.php/rajula/article/view/62>

- Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). Efforts To Improve The Competence Of Principals As Learning Leaders In Driving School Programs In Nganjuk. *Jurnal Abdi Masyarakat Umus*, 2(2), 120–126. <https://doi.org/https://scholar.google.co.id/scholar?oi=bibs&cluster=1881437873318678168&btnI=1&hl=id>
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *Jurnal Pendidikan*, 31(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2637>
- Sartini, & Mulyono, R. (2022). Analisis Efektivitas Kurikulum Merdeka Belajar untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8(2), 1348–1363. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.392>
- Setiawan, D., Nafisah, A. D., & Diana. (2022). Father ' s Involvement in Children ' s Distance Learning during the Pandemic. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(1), 149–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.161.10>
- Syamsinar, S., & Jabu, B. (2016). The Problems in Professional Competence of Teachers in Teaching English Subject at Vocational High Schools. *ELT Worldwide: Journal of English Language Teaching*, 2(2), 95. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/eltww.v2i2.1690>
- Warsidah, W., Satyahadewi, N., Amir, A., Linda, R., & Mulya Ashari, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka pada Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri No 16 Pontianak Utara. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 233–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5519>
- Zahro, S., U., Safitri, D., N., N., & Setiawan, E. (2022). Peran Yayasan dalam Mengatasi Problematika Manajemen Sarana Prasarana dan Kurikulum. *Journal of Education Research*, 3(1), 22–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v3i1.71>